https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

SOSIALISASI PENGENALAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DALAM MENINGKATKAN GENERASI MUDA YANG BERKUALITAS

Clariesa Pradanita Erdianto[1], Arfinda Candrawati[2], Vrisca Bhetris Dandung[3], Silvia Meilina[4], Romzi Hamid[5] , Silvando Aditya Darmanto[6]

[1] Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun [2]Prodi Manajemen, Universitas PGRI Madiun, [3]Prodi PGSD, Universitas PGRI Madiun, [4]Prodi Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, [5]Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun, [6] Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun.

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi dimana kondisi kronis pada anak kecil yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan teman sebayanya. Balita dan anak-anak sebayanya yang menderita stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit, dan saat mereka dewasa mungkin beresiko terkena penyakit degeneratif. Stunting disebabkan oleh masalah nutrisi sejak dalam kandungan hingga balita. Efek yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan, tetapi juga dapat memperngaruhi kecerdasan anak. Deformitas juga bisa berarti kondisi anak atau balita yang lebih kecil dibandingkan dengan usianya. Tujuan dari diadakan sosialisasi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pencegahan stunting melalui edukasi tentang pengetahuan gizi sejak didalam kandungan sampai balita. Metode pelaksanaan yaitu dengan mengadakan sosialisasi di Desa karangrejo guna untuk mencegah stunting bagi ibu-ibu yang ingin menikah dan ibu-ibu yang hamil. Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil berupa pemahaman masyarakat meningkat dalam pengetahuan serta upaya pencegahan dan penanganan stunting.

***Kata Kunci**: Stunting, Pencegahan Stunting, Generasi Muda*

PENDAHULUAN

Desa Karangrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, Indonesia. Secara menyeluruh berdasarkan data demografi Desa Karangrejo memiliki luas wilayah sebesar 242,442 Ha, yang diana luas wilayah tersebut terdiri dari tanah pemukiman, tanah sawah irigasi setengah tehis, tanah sawah tadah hujan, jalan sungai dan kuburan. Desa Karangrejo terdiri dari tiga dusun yaitu, dusun Karangrejo, dusun Purwosari, dan dusun Purwoseco. Jarak yang akan ditempuh masyarakat Karangrejo menuju Puskesmas Kawedanan ± 4 km, dengan jarak yang tidak terlalu jauh ini menjadikan masyarakat aktif mengikuti program penyuluhan dan check kesehatan ke Puskesmas.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dapat dikatakan bahwa masyarakat Karangrejo memiliki kepedulian yang baik pada kesehatan. Petugas kesehatan, perangkat desa, dan para kader kesehatan berusaha menegakkan pola hidup sehat dan memberikan monitoring kesehatan pada masyarakat desa Karangrejo. Dari kepedulian pada masing-masing pihak dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dari masyarakat menjadi alasan Desa Karangrejo memiliki tingkat kesehatan yang baik, termasuk kasus stunting yang memiliki angka yang rendah.

Berdasarkan data dari Posyandu Balita Kawedanan pada Januari tahun 2023 jumlah balita yang mengalami kekurangan berat badan di Dusun Karangrejo, terdapat 6 balita dan 1 balita yang mengalami penurunan berat badan.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi yang sering terjadi, ditandai dengan tinggi badan atau ukurannya di bawah standar deviasi pertumbuhan anak (Setiawan et al., 2018). Stunting yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak jangka panjang yaitu gangguan pada perkembangan fisik, mental, intelektual dan kognitif (Apriluana et al., 2018). Deformitas juga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan angka kematian anak (Yuwanti et al., 2021).Stunting disebabkan oleh masalah nutrisi sejak dalam kandungan hingga balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum hamil dan selama persalinan, terbatasnya pelayanan kesehatan seperti antenatal care, pelayanan nifas dan rendahnya ketersediaan makanan bergizi, buruknya akses sanitasi dan air bersih juga menjadi penyebab terhambatnya pertumbuhan (Yuwanti et al., 2021).

Efek yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan, tetapi juga dapat memperngaruhi kecerdasan anak. Deformitas juga bisa berarti kondisi anak atau balita yang lebih kecil dibandingkan dengan usianya. Kondisi ini diukur dengan tinggi badan lebih besar atau minus dua standar deviasidari median standar pertumbuhan anak WHO. Keterlambatan pertumbuhan pada bayi dan anak disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, pola makan ibu hamil, nyeri pada bayi yang disebabkan oleh krangnya nutrisi pada bayi. Seorang anak kecil mengalami gangguan pertumbuhan juga akan mempersulit pencapaian perkembangan fisik dan kognitif baik dimasa depan yang optimal (Ramayulis, 2018).

Stunting dibawah usia lima tahun merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Saat prevalensi stunting sebesar 24,4% atau sekitar 5,33 juta bayi (SSGI,2021). Pravelensi stunting menurun dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2024 angka stunting pda bayi dan anak di Indonesia diproyeksikan menurun hingga 14%. Oleh karena itu, rencana ini mencangkup langkah-langkah dan kegiatan khusus yang benar-benar dapat membantu mengatasi masaoah keterlambatan pertumbuhan dari hulu ke hilir melalui pusat, provinsi, kabupaten, atau berbagai puskesmas atau posyandu daerah, serta solusi yang diperlukan.

Pola makan aktif pada anak akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak usia 6 tahun 24 bulan agar anak tidak mengalami masalah gizi. Penyediaan makanan yang memadai bagi anak dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendidikan gizi penting untuk memperbaiki kebiasaan makan dan memilih makanan yang tepat. Pemberian pendidikan gizi tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan perubahan perilaku kesehatan (Hardiansyah & Suparasa, 2016). Pemberian pendidikan bagi ibu merupakan kebutuhan nutrisi anak untuk mengobati dan mencegah stunting yang berefek pada pertumbuhan anak, mengurangi stunting (Reifsnider et al.,2016).

Pemerintah gencar dalam melakukan intervensi pada remaja putri dan Ibu-ibu di Indonesia secara menyuluruh. Seperti pada remaja putri, secara rutin diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) guna menghindari atau meminimalisir masalah anemia. Remaja yang sering terkena anemia beresiko besar untuk mewariskannya pada keturuanannya kelak, maka dari itu pemerintah dan tim kesehatan memberikan pencegahan dengan mengarahkan remaja putri untuk rutin minum TTD. Selain pada pencegahan anemia pada remaja putri, kami melaksanakan program kerja sosialisasi pengenalan dan pencegahan stunting pada remaja putri di Desa Karangrejo, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang apa itu stunting, bahaya stunting, dan bagaimana pencegahannya, sehingga diharapkan para remaja putri dapat memahami serta melakukan pencegahan stunting sedini mungkin.

Peserta pada sosialisasi ini adalah remaja putri dan wanita yang siap menikah dengan rentang usia 17-24 tahun. Kesepakatan ini telah kami pertimbangkan dengan perangkat Puskesmas dan Desa Karangrejo, mengingat Ibu-Ibu Desa Karangrejo telah beberapa kali mendapat penyuluhan tentang stunting, maka dari itu akan lebih baik apabila sosialisasi pengenalan dan pencegahan ini kami berikan pada remaja putri.

Dari penjabaran diatas maka dapat ditarik kebimpulan bahwa pengarahan atau pembekalan ilmu mengenai stunting dapat diberikan pada remaja putri guna melakukan pencegahan sedini mungkin. Apabila generasi muda memahami hal-hal yang demikian maka mereka akan memiliki kesadaran untuk menjaga pola hidup sehat dan juga menjaga pergaulan mereka supaya terhindar dari berbagai ancaman penyakit dan juga stunting.

METODE PELAKSANAAN

Salah satu bentuk kegiatan dari program kerja Mahasiswa KKN-T Unipma di Desa Karangrejo, Kecamatan Kawedanan adalah sosialisasi pengenalan dan pencegahan stunting dengan tema “cegah stunting ciptakan generasi sehat, cerdas, aktif, dan produktif” dilaksanakan secara langsung atau luring di Balai Desa Karangrejo. Sasaran dari kegiatan ini yaitu remaja putri dan perempuan yang siap menikah dengan rengtang usia 17 – 25 tahun, dan dengan target sebanyak 20 orang. Penjaringan peserta kegiatan dilakukan dengan melakukan pendataan dan penyaringan data remaja bersama masing-masing kepala dusun di Desa Karangrejo, yaitu Kasun Karangrejo, Kasun Purwosari, dan Kasun Purwoseco.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke -3 di Balai Desa Karangrejo. Untuk melihat efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini maka tamu undangan diberikan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan tentang pernikahan dini dan seputar stunting, hal ini agar didapatkan gambaran manfaat yang diterima oleh peserta melalui kegiatan sosialisasi ini. Tim mahasiswa yang menjadi anggota pelaksana kegiatan ini melakukan proses rancangan kegiatan yang dimulai dengan melakukan kajian literatur, menganalisis permasalahan, menentukan lokasi, menentukan metode kegiatan, melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi kegiatan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan para tamu undangan diminta untuk mengisi daftar hadir dan mengabil snack box yang telah disediakan. Mereka kemudian diberikan kuesioner dan sebuah bolpoin, kuesioner tersebut diminta untuk diisi setelah narasumber selesai menyampaikan materi. Materi yang dibawakan pada sosialisasi ini sedikit menyinggung tentang akibat pernikahan dini dan fokus pada bahasan materi pencegahan stuting. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan denhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan dalam proses penyampaian informasi seputar pernikahan dini, pengertian stunting, dampak stunting, faktor resiko penyebab stunting, dan penanganan atau cara mengatasi stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja sosialisasi ini dilaksanakan pada minggu ke-3 sesuai dengan waktu yang telah disepakati yang dimulai pada pukul 13.30 hingga 15.00 WITA. Pada kegiatan tersebut para peserta diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner setelah materi selesai diberikan, kemudian pada penghujung acara kuesioner tersebut dikumpulkan kembali pada panitia.

Pada lembar kuesioner tersebut terdiri dari dua topik yaitu pernikahan dini dan stunting, pertanyaan dalam kuesioner tersebut berjumlah 30 pertanyaan. Pertanyaan harus dijawab dengan salah satu pilihan dari 4 opsi jawaban yaitu, STS (sangat tidak setuju/sangat tidak sesuai), TS (Tidak Setuju/Tidak Sesuai), K (Kadang Sesuai), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Hasil jawaban peserta pada kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memahami tentang dampak pernikahan dini dan memberikan jawaban bahwa stunting adalah kondisi tubuh yang pendek. Namun mereka belum mengerti betul apa yang menjadi sebab, akibat, dan cara mengatasi stunting.

Berikut adalah tabel dan diagram yang menunjukkan jawaban dari kuesioner yang telah diberikan.

Tabel 0.1 Rata-Rata hasil pemahaman keseluruhan kuesioner Pernikahan Dini

	STS	TS	K	S	SS
Jumlah	23	41	124	108	63
Rata-Rata	0.064	0.114	0.344	0.300	0.175
Persentase	6.389	11.389	34.444	30.000	17.500

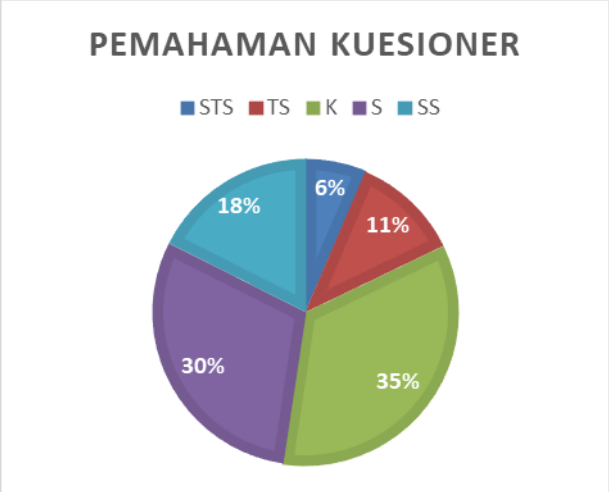
Table 2 Rata-rata pemahaman keseluruhan kuesioner Stunting

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

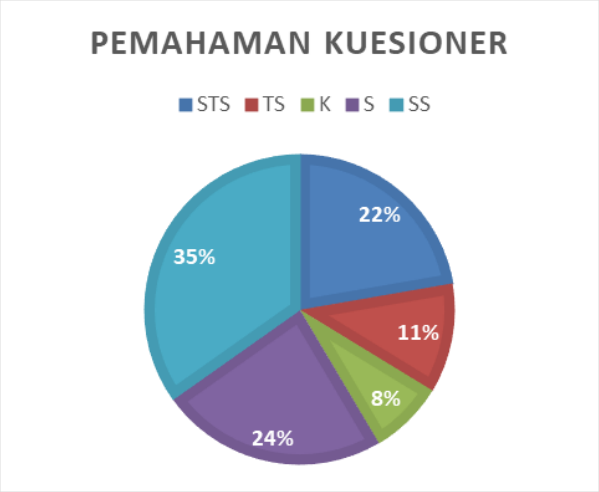
https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

	STS	TS	K	S	SS
Jumlah	80	41	28	85	125
Rata-Rata	0.222	0.114	0.078	0.236	0.347
Persentase	22.222	11.389	7.778	23.611	34.722

Gambar 1 Presentase pemahaman kuesioner Pernikahan Dini



Gambar 2 Presentase pemahaman kuesioner Stunting



Menurut tabel diatas, para peserta memiliki pemahaman tentang pola hidup yang baik masih belum optimal. Karena ada beberapa dari mereka yang memberikan jawaban yang kurang tepat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan bagaimana menjalankan pola hidup atau kebiasaan baru yang lebih baik dan juga pemahaman mengenai stunting yang selanjutnya akan membantu menekan khasus stunting pada masyarakat desa. Hal inilah yang menjadi hasil dari terselenggaranya kegiatan sosialisasi pengenalan, pencegahan, dan penanganan stunting di Desa Karangrejo

SIMPULAN

Dengan diadakannya sosialisasi ini masyarakat dapat memahami tentang pentingnya menerapakan pola hidup sehat dan menghindari pernikahan dini. Kegiatan sosialisasi Pengenalan, Pencegahan, dan Penanganan Stuntng ini sangat penting dan bermanfaat untuk membantu masyarakat dalam mencegah sebab-sebab terjadinya stunting serta dapat lebih mewaspadai ancaman terkena stunting dan bagaimana harus bertindak apabila mengetahui gejala-gelajanya.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. F., Ningtyas, K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). *Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil*. *5*(1).

Kesehatan Tentang Stunting, S., Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja, P., Jupri, A., Juanda Putra, A., Sunarwidi, E. P., Rozi, T., & Husain, P. (2022). *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*. *03*(02).

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.